

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS FAJAR UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PPAK



RIHAS ILMI

1010321031

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2017

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS FAJAR UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PPAK

disusun dan diajukan oleh

RIHAS ILMI
1010321031

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, Oktober 2017

Pembimbing



Muhammad Gafur Kadar, S.E.,M.Si.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur Kadar, S.E.,M.Si.

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS FAJAR UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PPAK

disusun dan diajukan oleh

RIHAS ILMI
1010321031

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 30 Desember 2017 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhammad Gafur, S.E, M.Si	Ketua Penguji	1 
2	Dinar, S.E., M.Si	Sekretaris Penguji	2 
3	Habib Muhammad Shahib, S.E., M.Si., Akt., CA	Anggota Penguji	3 
4	Dr. Abdul Samad A. S.E., M.Si	Penguji Eksternal	4 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur Kadar, S.E.,M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIHAS ILMU
NIM : 1010321031
Program Studi : AKUNTAN S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS FAJAR UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PPAk** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai peraturan tersebut dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan. (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Rihas Ilmu

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk” sesuai dengan batas waktu yang telah di tetapkan sebelumnya.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua dan saudara saya yang senantiasa memberikan semua yang dimiliki dan curahan kasih dan sayang, doa dan dukungan untuk membuat saya berada dalam tingkatan seperti sekarang ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabbar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Beliau telah banyak memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi saya selama menjalani skripsi.
4. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMATA) Universitas Fajar
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS FAJAR UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PPAK

Rihas Ilmi

Muhammad Gafur Kadar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk motivasi dalam penelitian ini yaitu motivasi karir, sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa akuntansi Universitas Fajar, jumlah seluruh sampel yang digunakan yaitu 70 mahasiswa Unifa (Universitas Fajar) semester 5 dan 7.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variable motivasi karir dan minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk di Universitas Fajar, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Fajar berminat untuk melanjutkan pendidikannya mengikuti pendidikan PPAk dikarenakan banyak sekali perusahaan-perusahaan nantinya akan sangat dibutuhkan para tenaga akuntan yang profesional di dalam pengelolaan keuangan dan manajemen perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAREER MOTIVATION ON THE INTEREST OF FAJAR UNIVERSITY ACCOUNTING STUDENTS TO FOLLOW PPAK EDUCATION

Rihas Ilmi

Muhammad Gafur Kadar

This study aims to determine and analyze the effect of career motivation on the interest of accounting students to participate in PPAk education. The motivation in this study is career motivation, the sample in this study consisted of Fajar University accounting students, the total sample used was 70 Unifa students (Fajar University) semesters 5 and 7.

Based on the results of data analysis and discussion, it shows that there is a positive influence between career motivation variables and the interest of accounting students in PPAk education at Fajar University, the authors conclude that Fajar University accounting students are interested in continuing their education following PPAk education because there are so many companies later it will be needed by professional accountants in financial management and company management.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	5
2.1.1. Pengertian Motivasi	5
2.1.2. Teori-teori tentang motivasi	6
2.1.3. Jenis motivasi	8

2.1.4. Pengertian minat	9
2.1.5. Pengertian pengembangan karir	10
2.1.6. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	12
2.2 Penelitian terdahulu	15
2.3 Kerangka pemikiran	19
2.4 Definisi Operasional	20
2.5 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	23
3.3 Populasi dan sampel	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Pengukuran variabel penelitian	25
3.6.1 Variabel dependen	25
3.6.2 Variabel independen	26
3.7 Instrumen Penelitian	26
3.7.1 Uji Validitas	26
3.7.2 Uji Reliabilitas	27
3.8 Analisis Data	27
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	27
3.8.2 Pengujian Hipotesis	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Uji Validasi	31
4.2 Uji Reliabilitas	33

4.3 Uji Asumsi Klasik	34
4.3.1 Uji Normalitas	34
4.3.2 Uji Autokorelasi	36
4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	37
4.4 Hasil Uji Hipotesis	38
4.4.1 Hasil Uji t	38
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	39
BAB V PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Keterbatasan Penelitian	42
5.3 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

4.1 Uji Validasi Variabel X	31
4.2 Uji Validasi Variabel Y	32
4.3 Uji Reliabilitas Variabel X	33
4.4 Uji Reliabilitas Variabel Y	34
4.5 Uji Autokorelasi.....	36
4.6 kriteria Autokorelasi Durbin Warson.....	36
4.7 Hasil Uji t	38
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Normality Plot	35
Gambar 4.2 Normal P-P Plot	35
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Variabel Motivasi Karir (X)	46
2. Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti PPAk	48
3. Uji Validasi Variabel Y	51
4. Uji Validasi Variabel X	54
5. Hasil Output SPSS	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan pesat di bidang industri dan teknologi informasi menyebabkan persaingan yang tajam di berbagai bidang. Bidang pendidikan tidak lepas dari dampak persaingan ini. Kondisi demikian mendorong organisasi pendidikan tinggi untuk mengikuti dan berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan tersebut.

Persaingan yang bersifat global dan tajam di bidang pendidikan tinggi menyebabkan terjadinya penurunan minat masuk pada beberapa lembaga lembaga penyelenggara pendidikan tinggi tertentu. Hal ini juga terjadi pada lembaga penyelenggara pendidikan profesi akuntansi. Keadaan ini memaksa pihak pengelola mencari berbagai strategi baru yang menjadikan pendidikan profesi akuntansi mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan tingkat nasional bahkan tingkat dunia.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah Pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana ilmu ekonomi dalam program studi Akuntansi. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai sebagai auditor pemerintahan, auditor

internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti dkk, (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut memiliki dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja. Alasan-alasan tersebut kemudian menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Sedangkan menurut Aditya (2014) motivasi karir adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mendapatkan pilihan karir yang lebih baik. Maka menurut penulis motivasi karir adanya keinginan dalam diri agar mendapatkan karir (pekerjaan) yang lebih baik.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesiannya. Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Ariani (2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tengker dkk (2007) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi terdorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi.

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional. Dengan demikian lulusan PPAk nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian “Pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk pada mahasiswa akuntansi universitas fajar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: “Bagaimana motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang bersifat rasional dan dapat menjelaskan mengenai pengaruh motivasi terhadap minat

mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga Teori Pendidikan Akuntansi semakin berkembang.

2. Secara praktis

- a. Untuk penulis: dapat menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- b. Untuk Universitas Fajar: diharapkan dapat membantu mahasiswa Universitas Fajar untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya di bidang profesi akuntansi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih luas, dan didasarkan kepada prinsip-prinsip moral yang ideal, seperti sifat jujur, objektif, terbuka dan netral, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti dkk, (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut memiliki dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja. Alasan-alasan tersebut kemudian menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Sedangkan menurut Aditya (2014) motivasi karir adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mendapatkan pilihan karir yang lebih baik. Maka menurut penulis motivasi karir adanya keinginan dalam diri agar mendapatkan karir (pekerjaan) yang lebih baik.

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang dengan sengaja mengikat diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Seseorang atau kelompok melakukan kegiatan tentunya karena adanya motivasi. Kata motivasi berasal dari bahasa *latin* “*movere*” yang berarti *tomove* (pendorong).

Menurut Samsudin (2010) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja

agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Robbins & Coulter (2010) motivasi mengacu pada proses dimana seseorang diberi energi, diarahkan, dan berkelanjutan menuju tercapainya suatu tujuan. Elemen energi adalah ukuran dari intensitas atau dorongan. Seseorang yang termotivasi menunjukkan usaha dan bekerja keras. Namun, usaha itu juga harus dipertimbangkan. Usaha yang tinggi tidak selalu mengarah pada produktivitas kerja yang menguntungkan kecuali usaha tersebut disalurkan kearah yang menguntungkan organisasi.

Siagian (2012), menyatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Berbedalagi dengan pendapat Hasibuan (2010), motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

Menurut Rahman (2013) motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (determinan) perilaku. Sedangkan menurut Ikbal (2011), motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak.

Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan.

2.1.2 Teori-teori tentang Motivasi

1. Teori Hierarki Kebutuhan

Dalam teori yang dikemukakan Maslow dalam (Robbins & Coutler 2010) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan seorang akan makanan, minuman, tempat teduh, seks, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b. Kebutuhan keamanan (*safety needs*), yaitu kebutuhan seseorang akan keamanan dan perlindungan dari kejahatan fisik dan emosional, serta jaminan bahwa kebutuhan fisik akan terus dipenuhi.
- c. Kebutuhan social (*social needs*), yaitu kebutuhan seseorang akan kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, dan persahabatan.
- d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), yaitu kebutuhan seseorang akan faktor-faktor penghargaan internal, seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor-faktor penghargaan eksternal, seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*), yaitu kebutuhan seseorang akan pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri, dorongan untuk mampu menjadi apa yang diinginkan.

2. Teori David McClland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori yang dikembangkan oleh David McClland dalam (Robbins & Coutler, 2010), dikenal dengan 3 kebutuhannya yaitu :

- a. Kebutuhan akan prestasi, yang merupakan pendorong untuk sukses dan unggul dalam kaitannya dengan serangkaian standar.
- b. Kebutuhan akan kekuasaan, yang merupakan kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dengan cara dimana mereka tidak akan bersikap sebaliknya.
- c. Kebutuhan akan afiliasi, yang merupakan keinginan hubungan antar pribadi yang akrab dan dekat.

2.1.3 Jenis Motivasi

Menurut Rivai dan Sagala (2011) mengemukakan bahwa apabila seorang pimpinan diberikan penjelasan tentang falsafah motivasi positif biasanya akan meminta bukti kongkrit dan contohnya. Penggunaan motivasi yang bersifat positif lebih memerlukan tingkat kemampuan yang cukup tinggi daripada penggunaan motivasi negatif. Setiap individu berbeda antara yang satu dengan yang lain. Karena itu, setiap pemimpin harus mempelajari setiap perilaku bawahannya agar bisa menggunakan motivasi yang tepat dan cocok. Menurut Rivai dan Sagala (2011) Motivasi terdiri dari :

a. Motivasi Positif

Proses pemberian motivasi sangatlah mempengaruhi seseorang untuk bekerja secara antusias dan memberikan keuntungan kepada perusahaan tentunya. Jenis-jenis motivasi positif antara lain adalah berupa imbalan yang menarik, perhatian atasan terhadap bawahan, informasi tentang pekerjaan,

kedudukan atau jabatan, rasa partisipasi, dianggap penting, pemberian tugas berikut tanggung jawabnya, dan pemberian kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

b. Motivasi negatif

Motivasi ini tidak jarang dikatakan sebagai motivasi yang timbul dari rasa takut. Misalnya seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya tergesa-gesa dan muncul rasa takut tidak diberi gaji, takut dipecat, takut dimarahi atasan, dan ketakutan-ketakutan lainnya. Motivasi negatif yang berlebihan akan membuat organisasi tidak mampu mencapai tujuan.

c. Motivasi dari dalam

Motivasi dari dalam timbul pada diri pekerja waktu dia melakukan tugas tugas atau pekerjaan dan bersumber dari dalam diri pekerja itu sendiri. Intinya adalah kesadaran yang muncul dari dalam individu, karena memang individu itu mempunyai kesadaran untuk berbuat.

d. Motivasi dari luar

Motivasi yang muncul sebagai akibat dari adanya pengaruh yang ada di luar pekerjaan dan dari luar diri pekerjaan itu sendiri. Biasanya hal ini dikaitkan tidak jauh dari imbalan.

2.1.4 Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka

seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2008) dinyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Sedangkan menurut Amri (2011) “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”.

Menurut Slameto (2013) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”. Sedangkan menurut Hilgard dalam Slameto(2013) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content*” yang artinya minat adalah kecenderungan menetap untuk memberikan perhatian dan menikmati beberapa aktivitas dan merasakan kepuasan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan manusia yang tertarik terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan merasakan kepuasan setelah melaksanakan hal yang diminatinya.

2.1.5 Pengertian Pengembangan Karier

Pengembangan karier sangat penting bagi suatu organisasi, karena karier merupakan kebutuhan yang harus terus dikembangkan dalam diri seorang pegawai sehingga mampu memotivasi pegawai untuk meningkatkan kinerjanya.

Pengembangan karier meliputi setiap aktivitas untuk mempersiapkan seseorang untuk menempuh jalur karier tertentu. Suatu rencana karier yang telah dibuat oleh seseorang pekerja harus disertai oleh suatu tujuan karier yang realistis,. Karena perdefinisi perencanaan, termasuk perencanaan karier, menurut Sunyoto (2012) perencanaan karier adalah proses yang dilalui oleh individu karyawan untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya.

Menurut Simamora (2011) karier adalah “Urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Pengembangan karir merupakan proses yang disengaja di mana dengan melaluinya seseorang menjadi sadar akan atribut-atribut yang berhubungan dengan karier personal dan serangkaian langkah sepanjang hidup memberikan sumbangan pemenuhan karier. Sedangkan menurut Hani Handoko dalam Sunyoto (2012) pengertian karier ada tiga yakni:

1. Karier sebagai suatu urutan promosi atau pemindahan (transfer) lateral ke jabatan-jabatan yang lebih menuntut tanggung jawab atau lokasi-lokasi yang lebih baik dalam atau menyilang hierarki hubungan kerja selama kehidupan kerja seseorang.
2. Karier sebagai penunjuk pekerjaan-pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan sistematis yang jelas kariernya.
3. Karier sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja.

Marwansyah (2012) berpendapat bahwa kata karier dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, antara lain dari perspektif yang obyektif dan subyektif. Dipandang dari perspektif yang obyektif, karier merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari

perspektif yang subyektif, karier merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Kedua perspektif tersebut terfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki beberapa tingkatan pengendalian terhadap nasibnya sendiri sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari kariernya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa karier adalah merupakan serangkaian perubahan sikap, nilai dan perilaku serta motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupannya untuk menemukan secara jelas keahlian, tujuan karier dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karier, dan secara kontinyu mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya. Karier juga merupakan suatu proses kemitraan interaksi dalam tahapan dan kerjasama antara organisasi/perusahaan atau manajemen, atasan langsung dan individu itu sendiri.

2.1.6 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan lanjutan pada pendidikan tinggi untuk mendapatkan gelar Profesi Akuntan. Pendidikan ini harus dijalani setelah selesai menempuh pendidikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi (Keputusan Mendiknas RI No 179/U/2001). PPAk diikuti oleh lulusan jurusan Akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang ingin mendapatkan gelar profesi dibidang akuntansi yaitu gelar Akuntan (Ak). Pendidikan Profesi Akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan memberikan potensi keprofesiannya (Indrawati, 2009).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya yaitu KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi legal backup profesi akuntan dan panduan yang jelas mengenai tata kelola akuntan profesional. Dimana dengan peraturan tersebut dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Disepakatinya Masyarakat Ekonomi Asean membuat akuntan asing dapat dengan mudah masuk dan berkarir di Indonesia, sehingga membuat pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK)25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk melindungi akuntan dalam negeri (Kurniawan, 2017).

PMK No. 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara membuat lulusan akuntansi untuk mendapatkan gelar akuntansi harus memenuhi 4 karakteristik yaitu:

1. Memiliki kompetensi. Akuntan beregister negara haruslah melalui proses pendidikan, akumulasi pengalaman, serta lulus ujian sertifikasi kompetensi profesi dibidang akuntansi.
2. Berpengalaman dibidang akuntansi.
3. Merupakan anggota asosiasi profesi akuntan.
4. Telah teregistrasi bisa mendirikan kantor jasa akuntan (KAP) setelah memenuhi persyaratan.

Kemudian UU no. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dimana pemerintah memberikan syarat-syarat tentang perizinan akuntan asing untuk

berkarier di Indonesia. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut selain untuk melindungi akuntan dalam negeri dari kemungkinan banyaknya akuntan asing yang masuk juga untuk meningkatkan profesionalisme akuntan sehingga mampu bersaing secara global guna menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

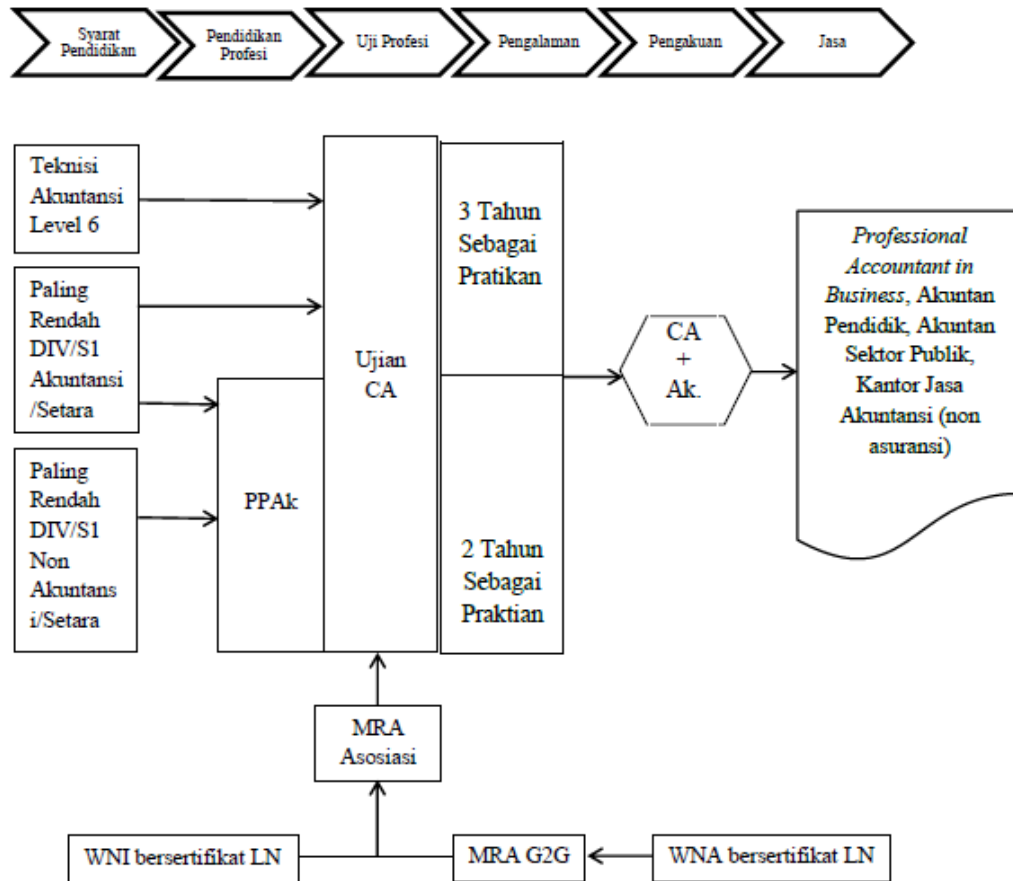
Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 Pasal 1 menyatakan Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada Register Negara Akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri.
2. Kantor Jasa Akuntansi adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri untuk memberikan jasa akuntansi selain asuransi.
3. Register Negara Akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyandang gelar Akuntan sesuai dengan Peraturan Menteri ini.
4. Asosiasi Profesi Akuntan adalah organisasi profesi Akuntan yang bersifat nasional.
5. Rekan adalah Akuntan atau seseorang yang bertindak sebagai sekutu pada Kantor Jasa Akuntansi berbentuk usaha persekutuan perdata atau firma.
6. Menteri adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan.
7. Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai, yang selanjutnya disingkat PPAJP adalah unit di Kementerian Keuangan yang salah satu tugas dan fungsinya melakukan pembinaan terhadap Akuntan.

Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 Pasal 4, menyatakan :

1. Ujian sertifikasi akuntan profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a dan Pasal 3 ayat (1) diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Akuntan.
2. Untuk dapat mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional, seseorang harus memenuhi salah satu persyaratan sebagai berikut:
 - a. Memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan.
 - b. Memiliki pendidikan magister (S-2) atau doktor (S-3) yang menekankan penerapan praktik-praktik akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan.
 - c. Mengikuti pendidikan profesi akuntansi; atau
 - d. Memiliki sertifikat teknisi akuntansi level 6 (enam) berdasarkan kerangka kualifikasi nasional Indonesiasesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Alur menjadi seorang akuntan profesional



Sumber: IAIGlobal

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk sebagai berikut:

Tabel : Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
1. Muhammad Ikbal (2011)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk : Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang	Hasil penelitian adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Hipotesis 1 diterima karena ada pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk. b. Hipotesis 2 diterima karena ada pengaruh positif dari motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk. c. Hipotesis 3 diterima karena ada pengaruh positif dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.
2. Indra Rahardian (2008)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk	a. Hasil pengujian hipotesis 1 dalam penelitian menemukan bahwa semakin tinggi motivasi kualitas maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan karena adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan

		<p>meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.</p> <p>b. Hipotesis 2 di dalam penelitian ini menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi karena lebih rendahnya gaji awal dibandingkan dengan profesi lain, dan tidak ada promosi tentang kebutuhan akuntan professional pada masa mendatang. Hal ini yang menyebabkan hipotesis 2 tidak diterima.</p> <p>c. Hipotesis 3 di dalam penelitian ini menerangkan bahwa semakin baik motivasi ekonomi maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti PPak. hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, karena apabila semakin tinggi Motivasi Ekonomi maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti PPak. Hasil ini nampak terkait dengan motivasi dasar manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya termasuk kebutuhan fisik yang lebih</p>
--	--	---

		mengandalkan padapemenuhan kebutuhan ekonomi.
3. Dian Fahriani (2012)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan profesi Akuntansi (PPAk)	<p>a. Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) disimpulkan bahwa motivasi kualitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.</p> <p>b. Dari hasil pengujian hipotesis kedua (H2) disimpulkan bahwa motivasi karir tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.</p> <p>c. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) disimpulkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.</p>

Sumber : Data Diolah 2017

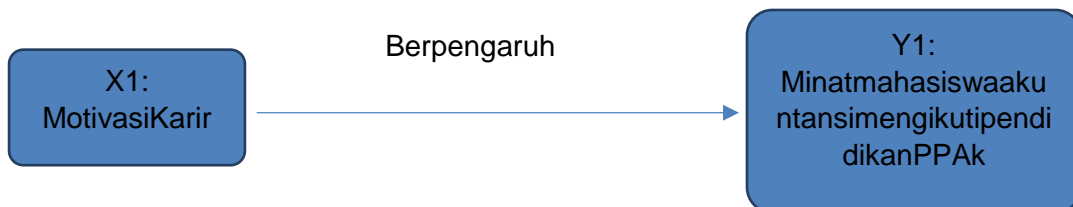
2.3 Kerangka Pemikiran

Motivasi karir adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, sehingga dapat melanjutkan kepribadian, motivasi, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Seseorang akan termotivasi untuk meningkatkan karirnya karena berasumsi bahwa karir yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan sosial status ekonomi dan mencapai kepuasan diri. Merupakan dorongan yang

timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk 2014 dalam Abdillah 2011)

Menurut Kurniawan (2017) Sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Maka motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.



2.4 Definisi Operasional

1. Motivasi karir dalam penelitian ini adalah merupakan tujuan untuk bekerja sehingga mahasiswa memilih jurusan akuntansi agar lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian motivasi karir diharapkan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesia kuntansi.

2. Minat mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mengikuti pendidikan PPAk agar dapat menunjang karir seseorang khususnya dibidang akuntansi.

2.5 Hipotesis

Karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi (Indrawati, 2009). Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian “promosi” atau transfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/ penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Kurniawan, 2017).

Amri (2011), beranggapan bahwa Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu. PPAk memang salah satu program pendidikan yang menawarkan profesionalisme menjadi salah satu pilihan yang menarik. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan.

Dalam penelitian Rahardian (2008) Memiliki hasil bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti ppak. Sedangkan penelitian Ikbal (2011) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) yang mana hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ikbal (2011) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi (PPAk).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan dari teori diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replika dari penelitian ikbal (2011) dengan judul “pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk: studi kasus pada mahasiswa akuntansi universitas diponegoro” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei yaitu menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Fajar Makassar, Jl. Dr. H. Abdurrahman Basalamah, No 101 Makassar. Waktu penelitian pada bulan Oktober - November 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Indriantoro (2002) berpendapat bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Sampel diartikan sebagai bagi andari populasi. Menurut sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagi andari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi pada semester V – VII Universitas Fajar. Penentuan sampel dengan Metodeslovin, metode ini memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap element populasi untuk dipilih sebagai sampel. Populasi Sampel dalam penelitian ini adalah 232 mahasiswa(i) jurusan Akuntansi Universitas Fajar Makassar angkatan tahun 2014 dan 2015 dan sampelnya sebanyak 70 mahasiswa(i)

Rumus Metode slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

dimana :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Populasi sampel dalam penelitian ini sebanyak 232 mahasiswa(i) dan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) dalam penelitian ini sebesar 10% maka akan didapatkan jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa(i).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu bersumber dari informasi berupa tulisan. Informasi dari tulisan ini merupakan survey dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang berisi sejumlah pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei yang merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa Universitas Fajar angkatan 2014 dan 2015 melalui kuesioner. Data ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan membagikan kuesioner di kampus Universitas Fajar (Unifa).

3.6 Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro (2002), variable independen adalah tipe variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi karir. Sedangkan variable dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi (PPAk) Menurut Sandjaja (2006) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau pun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi, pada Pasal 1 yaitu, Pendidikan profesi akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi

akuntansi. Penelitian ini ingin mencoba memperlihatkan penyebab keterkaitan seseorang (mahasiswa) dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Dependen). Variabel independen disebut juga dengan variabel perilaku, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh treatment, dan variabel bebas.

Motivasi karir merupakan suatu motivasi yang mendorong seseorang untuk memilih profesi tersebut. Mahasiswa akuntansi memilih profesi sebagai akuntan public disebabkan oleh karir akuntan publik sangatlah baik untuk kedepannya. Dalam variable ini peneliti ingin memperlihatkan bahwa motivasi karir sebagai penyebab mahasiswa akuntansi universitas fajar untuk mengikuti pendidikan profesi (PPAk).

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari objek penelitian. Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS. Suatu instrument dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel.

$$r = \frac{n.(\sum X.Y) - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor tiap pertanyaan

Y = Skor total tiap responden

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya artinya hasil pengukuran tersebut relative konsisten jika dilakukan pengukuran berulang. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai *r* table disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliable jika *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

St^2 = deviasi standar total

$\sum sb^2$ = jumlah deviasi standar butir

3.8. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk normalitas pada penelitian ini, yaitu uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Normalitas dapat dideteksi dengan membandingkan antara hasilolah data menggunakan spss dengan tingkat signifikansi 0.05.:

- a) Jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan

asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $1,54 < DW < 2,46$ maka tidak ada autokorelasi.
- b) $1,21 < DW < 1,54$ atau $2,46 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, *park glejser*, *rank spearman*, dan *barlett*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di *Studentized*.

- a) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis didasarkan pada hasil uji T. Secara statistik setidaknya hipotesis dapat diukur dari nilai analisis determinasi R^2 .

1) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Data Atau kasus

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$ maka H_a diterima (ada pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variable terikat)
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$ maka H_a ditolak (tidak ada pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variable terikat).

2) Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{x_1} = Koefisien sederhana (product momen person) antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = Koefisien sederhana (product momen person) antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Koefisien sederhana (product momen person) antara X_1 dengan X

- a) Jika R^2 sama dengan 0 (nol) maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variable dependen.
- b) Jika R^2 sama dengan 1 (satu) maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu motivasi karir dan Minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk dengan 70 sampel responden.

Tabel 4.1 Uji Validasi Variabel X

Nomor Butir Petanyaan	Pearson Corelation	Sig	Keterangan
		(2-tailed)	
X1	.579**	,000	Valid
X2	.513**	,000	Valid
X4	.595**	,000	Valid
X5	.292*	0.016	Valid
X6	.288*	0.017	Valid
X7	.432**	,001	Valid
X9	.638**	,000	Valid
X10	.668**	,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, data di olah 2017

Tabel 4.1 menunjukkan variabel motivasi karir mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Variabel Y

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.203	.127	-.008	-.019	.340**
	Sig. (2-tailed)		.096	.302	.951	.877	.005
	N	68	68	68	68	68	68
Y2	Pearson Correlation	.203	1	.250*	.236	.604**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.096		.040	.053	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Y3	Pearson Correlation	.127	.250*	1	.179	.180	.274*
	Sig. (2-tailed)	.302	.040		.144	.141	.024
	N	68	68	68	68	68	68
Y4	Pearson Correlation	-.008	.236	.179	1	.610**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.951	.053	.144		.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Y5	Pearson Correlation	-.019	.604**	.180	.610**	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.877	.000	.141	.000		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Y	Pearson Correlation	.340**	.503**	.274*	.563**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.024	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output SPSS*, data diolah 2017

Tabel 4.2 menunjukkan variabel minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil ujivaliditas diatas yang terdiri dari variabel motivasi karir dan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk, maka semua variable tersebut dinyatakan valid. Nilai validitas masing-masing item dalam variable tersebut tingkat signifikansinya dibawah 0,05. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa

indikator yang digunakan mampu menggambarkan variable penelitian dan dapat disimpulkan juga bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

4.2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar $> 0,70$ dimana jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variable $> 0,70$ maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2011).

Hasil uji reliabilitas motivasi karir dan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.621	.610	8

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah 2017

Berdasarkan data tersebut, semua item pernyataan sebanyak 8 pernyataan yang terkait dengan variabel motivasi karir adalah tidak reliabel. Dengan dasar penilaian apabila nilai *cronbach's alpha* $0,610 < 0,7$ maka reliabilitasnya tidak memadai. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel ini yaitu sebesar $0,610 < 0,7$, sehingga item-item pernyataan mengenai motivasi karir memiliki reliabilitas yang tidak memadai.

Tabel 4.4 Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.637	.607	5

Sumber: hasil *output spss*, data diolah 2017

Berdasarkan data tersebut, semua item pernyataan sebanyak 5 pernyataan yang terkait dengan variabel Minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk adalah tidak reliabel. Dengan dasar penilaian apabila nilai *cronbach's alpha* $0,607 < 0,7$ maka reliabilitasnya tidak memadai. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel ini yaitu sebesar $0,620 < 0,7$, sehingga item-item pernyataan mengenai Minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk memiliki reliabilitas yang tidak memadai.

4.3. Uji Asumsi Klasik

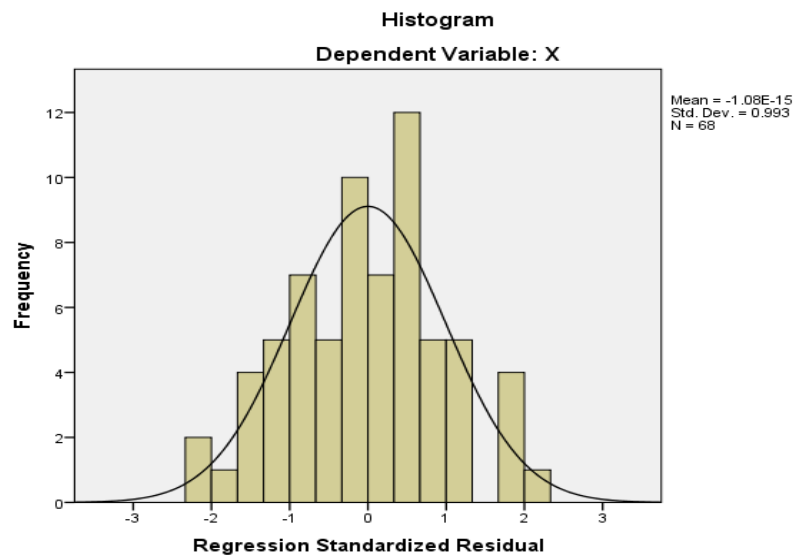
Uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data *residual* akan dibandingkan

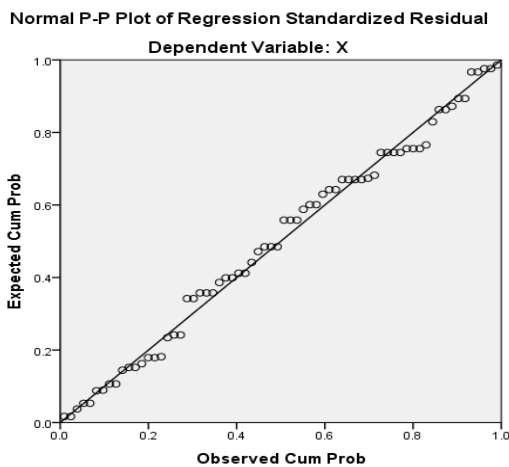
dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal dengan normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.1 Histogram Normality Plot



Sumber: hasiloutputspss, data diolah 2017

Gambar 4.2 Normal P-P Plot



Sumber: hasiloutputspss, data diolah 2017

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah Memenuhi asumsi normalitas data.

4.3.2. Uji Auto korelasi

Autokorelasi adalah suatu gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantar faktor pengganggu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi maka digunakan cara statistik dari durbin watson (D-W).

Tabel 4.5 UjiAutokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.182	.170	2.485	1.875

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Sumber: hasiloutputspss, data diolah 2017

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Tabel Kriteria Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

		dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Di Tolak	$du < d < 4-du$

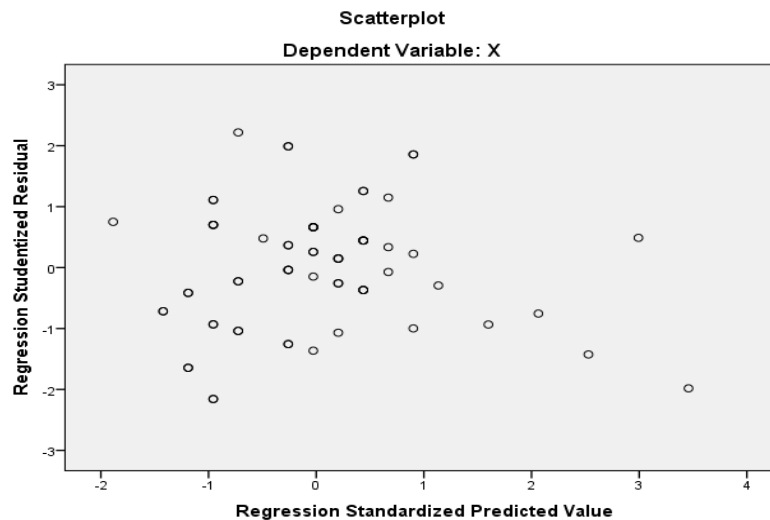
Sumber: Ghozali dalam Lestari (2013)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,875 dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% jumlah sampel data 68(n) dan jumlah variabel independen k=1. Nilai dU diperoleh 1,6367 dan dL sebesar 1,5771. Oleh karena nilai DW 1,875 lebih besar dari batas atas (dU) 1,6367 dan kurang dari $4 - 1,6367(4 - dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

4.3.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini didasarkan pada *scatterplot*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: hasiloutput spss, data diolah 2017

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas karena data *crosssection* mengandung berbagai ukuran. Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.4.1. Hasil Uji t

Uji t untuk pengujian hipotesis dapat diketahui pada tabel yaitu jika nilai signifikansi (sig) seharusnya dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Sebaliknya, jika signifikan mempunyai nilai diatas 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sedangkan berdasarkan nilai t kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima atau hipotesis nol (H_0) ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima.

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	37.683	1.520		24.799	.000
	Y	.271	.071	.427	3.837	.000

a. Dependent Variable: X

Sumber: hasil *output spss*, data diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 37.683 + 0,271 X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dan hasil uji t di atas dapat disimpulkan pada koefisien regresi $\beta_1 = 0,271$ dapat diartikan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk, dimana jika terdapat kenaikan variabel motivasi karir sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk sebesar 2,71%. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran motivasi karir maka minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk perusahaan semakin meningkat.

Variabel motivasi karir menunjukkan nilai koefisien regresi 0,271 dan nilai p sebesar 0,000 (sig.<0,05). Hal tersebut berarti variabel motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk perusahaan, sehingga **H_{a1} diterima**.

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:177). Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8 Hasil uji koefisiendeterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.170	2.485

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Sumber: hasil *output spss*, data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,182, hal ini berarti 18,2% minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk dapat dijelaskan oleh proporsi motivasi karir, sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian ini.

Standar error of estimate (SEE) 2,485. Makin kecil nilai SEE, maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variable motivasi karir dan minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan PPAk di Universitas Fajar, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Fajar berminat untuk melanjutkan pendidikannya mengikuti pendidikan PPAk dikarenakan banyak sekali perusahaan-perusahaan nantinya akan sangat dibutuhkan para tenaga akuntan yang profesional di dalam pengelolaan keuangan dan manajemen perusahaan.

Serta adanya dorongan dalam diri para mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sehingga kualitas diri yang dimiliki membuat seseorang menjadi profesional yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah; pertama, minat untuk mengikuti PPAk ini hanya ditinjau dari motivasi karir. Sementara sesungguhnya masih ada hal lain yang terkait seperti motivasi berprestasi dan motivasi sosial mahasiswa yang ditinjau dari keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana mereka berada. Kedua, faktor biaya pendidikan, lamanya pendidikan dan strata pendidikan belum

dikaji dan dalam strata pendidikan yang didapatkan. Ketiga, faktor pemahaman mahasiswa untuk memasuki dan mengikuti program PPAk itu sendiri juga akan menentukan minat mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan PPAk, dan hal ini juga belum dilakukan pengkajiannya.

5.3 Saran

Hasil penelitian mempunyai implikasi untuk berbagai pihak yang terkait dengan PPAk. Temuan penelitian ini berguna bagi masing-masing calon lulusan mahasiswa akuntansi Universitas Fajar tentang pentingnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) tersebut, sehingga dapat lebih meningkatkan perhatiannya terutama dalam meningkatkan tingkat motivasi karir sehingga mampu untuk meningkatkan tingkat minat untuk masuk ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Adapun saran kedepan untuk mahasiswa akuntansi Universitas Fajar :

1. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sangat penting. Guna memperoleh gelar akuntan. Gelar akuntan bagi lulusan Fakultas EkonomiJ urusan Akuntansi begitu penting, karena gelar tersebut menunjukkan profesi yang sebenarnya bagi lulusan jurusan akuntansi untuk lebih professional dalam bidang yang ditekuninya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor atau motivasi-motiasi lain yang berpengaruh misal biaya pendidikan, lamanya pendidikan, terhadap penyelenggara peminat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Serta sampel yang digunakan agar lebih meluas bukan hanya untuk mahasiswa akuntansi Universitas Fajar Makassar.
3. Bagi penyelenggara Pendidikan akuntansi dengan adanya PPAk ini dapat menyempurnakan kurikulum Pendidikan dan mengembangkan program yang

telah ada. Serta perlu adanya promosi proyeksi kebutuhan auditor yang lebih besar dimasa datang sehingga diharapkan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk ini akan bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. Khusnul. 2011. *Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Adhitya Reza Kurniawan, (2014), *pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi*, skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas diponegoro.
- Ariani Rika. 2004. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik*. Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang
- As'ad moh, 2003. *Psikologi industri*. Yogyakarta: Liberty
- Fahriani, Dian. 2012. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan profesi Akuntansi (PPAk)*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 12.
- Hasibuan. 2010. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta :Bum iAksara.
- Indrawati. Novita. 2009. *Motivasi Dan Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Pkbis Jurnal vol.1 No. 2.
- Iqbal, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAK: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kusbyantoro, 2007. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*. Tesis Universitas Stikubank.
- Kurniawan, Handri, Dani. 2017. *Analisis Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Pengalaman Kerja Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Skripsi :Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung :Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. Dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen (edisi kesepuluh)*. Jakarta :Erlangga.
- Rahardian, Indra. 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAK*. Skripsi :Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Rahman, Abdul. 2013. *Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Donggala* :Jurnal E-JurnalKatalogis, Volume 1 Nomor 2.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktifnya*.Jakarta : PT. BumiAksara.
- Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Bandung :PustakaSetia.
- Simamora, Bilson. 2011. *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitabel*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, P. Sondang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta :Bumi Aksara.
- Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CAPS.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjaja, S. 2006. *Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Minat Membaca Anak ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan*.
- Tengker, Morasa, 2007. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, Tesis Unsrat Manado: Fakultas Ekonomi Manado*
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, (2004) *Pengaruh Moyivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar.

LAMPIRAN 1

Variabel Motivasi Karir (X)

NO. RESPONDEN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X
1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	44
4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45
8	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	45
9	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	44
10	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45
11	3	4	4	4	5	5	4	4	2	3	38
12	2	4	5	3	5	4	4	5	2	3	37
13	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	44
14	4	2	5	4	4	5	3	5	4	4	40
15	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	40
16	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	42
17	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	41
18	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	3	5	4	5	4	5	5	5	3	4	43
21	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
22	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44

23	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	43
24	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
25	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
26	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44
27	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	47
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
29	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
30	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
31	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	44
32	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	43
33	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	44
34	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
35	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
36	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	44
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
39	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	43
40	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
41	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
42	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
43	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	44
44	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
45	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45
48	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	45
49	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	44

50	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45
51	3	4	4	4	5	5	4	4	2	3	38
52	2	4	5	3	5	4	4	5	2	3	37
53	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	44
54	4	2	5	4	4	5	3	5	4	4	40
55	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	40
56	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	42
57	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	41
58	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	3	5	4	5	4	5	5	5	3	4	43
61	3	5	4	5	4	5	5	5	3	4	43
62	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
63	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	44
64	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
65	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	44
66	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
67	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
68	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43

LAMPIRAN 2

Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti PPAk

NO. RESPONDEN	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
1	5	5	5	3	3	21

2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	5	4	5	22
4	5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	4	4	23
6	4	4	4	4	4	20
7	5	4	5	4	5	23
8	5	4	4	4	4	21
9	5	5	4	3	3	20
10	4	2	5	4	2	17
11	5	3	4	2	2	16
12	4	3	5	3	2	17
13	4	3	5	3	2	17
14	4	3	5	3	2	17
15	5	2	3	3	2	15
16	5	4	4	3	2	18
17	4	2	4	4	2	16
18	5	3	5	5	5	23
19	5	3	4	4	2	18
20	4	5	4	3	4	20
21	5	5	4	4	4	22
22	4	4	4	4	5	21
23	4	5	4	5	5	23
24	4	3	3	4	4	18
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	5	4	17
27	4	5	5	5	5	24
28	4	4	4	4	4	20

29	4	4	4	5	5	22
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	4	3	4	19
32	5	4	5	3	5	22
33	4	4	4	4	5	21
34	5	5	5	4	5	24
35	4	4	5	5	4	22
36	5	4	4	5	4	22
37	4	4	5	4	4	21
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	5	21
40	5	5	5	5	5	25
41	5	5	5	3	3	21
42	5	5	5	5	5	25
43	4	4	5	4	5	22
44	5	5	5	4	4	23
45	5	5	5	4	4	23
46	4	4	4	4	4	20
47	5	4	5	4	5	23
48	5	4	4	4	4	21
49	5	5	4	3	3	20
50	4	2	5	4	2	17
51	5	3	4	2	2	16
52	4	3	5	3	2	17
53	4	3	5	3	2	17
54	4	3	5	3	2	17
55	5	2	3	3	2	15

56	5	4	4	3	2	18
57	4	2	4	4	2	16
58	5	3	5	5	5	23
59	5	3	4	4	2	18
60	4	5	4	3	4	20
61	1	4	4	4	4	13
62	5	4	4	5	3	24
63	4	4	4	4	5	26
64	4	4	4	4	4	28
65	4	3	4	5	4	30
66	5	4	5	5	4	32
67	5	5	5	5	4	34
68	5	4	4	4	4	36

LAMPIRAN 3

UJI VALIDASI VARIABEL Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.203	.127	-.008	-.019	.340**
	Sig. (2-tailed)		.096	.302	.951	.877	.005
	N	68	68	68	68	68	68
Y2	Pearson Correlation	.203	1	.250*	.236	.604**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.096		.040	.053	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Y3	Pearson Correlation	.127	.250*	1	.179	.180	.274*
	Sig. (2-tailed)	.302	.040		.144	.141	.024
	N	68	68	68	68	68	68
Y4	Pearson Correlation	-.008	.236	.179	1	.610**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.951	.053	.144		.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Y5	Pearson Correlation	-.019	.604**	.180	.610**	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.877	.000	.141	.000		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Y	Pearson Correlation	.340**	.503**	.274*	.563**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.024	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REALIBILITAS VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.637	.607	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.46	.656	68
Y2	3.90	.917	68
Y3	4.41	.579	68
Y4	3.91	.787	68
Y5	3.68	1.152	68

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
--	----	----	----	----	----

Y1	1.000	.203	.127	-.008	-.019
Y2	.203	1.000	.250	.236	.604
Y3	.127	.250	1.000	.179	.180
Y4	-.008	.236	.179	1.000	.610
Y5	-.019	.604	.180	.610	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	15.90	6.512	.091	.083	.694
Y2	16.46	4.282	.560	.457	.489
Y3	15.94	6.146	.267	.086	.636
Y4	16.44	5.026	.454	.413	.555
Y5	16.68	3.327	.617	.611	.441

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.35	7.247	2.692	5

X9	Pearson Correlation	.589**	.065	.086	.308*	-.083	-.042	.070	.125	1	.430**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.600	.484	.011	.500	.736	.569	.310		.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
X10	Pearson Correlation	.313**	.349**	-.150	.386**	.015	.094	.076	.343**	.430**	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.009	.004	.223	.001	.902	.448	.540	.004	.000		.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
X	Pearson Correlation	.579**	.513**	.159	.595**	.292*	.288*	.432**	.227	.638**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.197	.000	.016	.017	.000	.062	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REALIBILITAS VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.621	.610	8

Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X4	X5	X6	X7	X9	X10
X1	1.000	.146	.318	.042	-.189	-.062	.589	.313
X2	.146	1.000	.316	.063	.046	.404	.065	.349
X4	.318	.316	1.000	-.116	.191	.129	.308	.386
X5	.042	.063	-.116	1.000	.206	.242	-.083	.015
X6	-.189	.046	.191	.206	1.000	.273	-.042	.094
X7	-.062	.404	.129	.242	.273	1.000	.070	.076
X9	.589	.065	.308	-.083	-.042	.070	1.000	.430
X10	.313	.349	.386	.015	.094	.076	.430	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	30.43	4.965	.347	.452	.583
X2	30.16	5.272	.370	.337	.574
X4	30.18	5.371	.445	.307	.558
X5	30.06	6.325	.083	.163	.642
X6	30.04	6.252	.113	.213	.636
X7	30.18	5.670	.269	.302	.602
X9	30.54	4.968	.414	.466	.558
X10	30.22	5.010	.486	.339	.539

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.54	6.789	2.606	8

LAMPIRAN 5

HASIL OUTPUT SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: X

b. All requested variables entered.

1. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.182	.170	2.485	1.875

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

2. UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.872	1	90.872	14.721	.000 ^b
	Residual	407.407	66	6.173		
	Total	498.279	67			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y

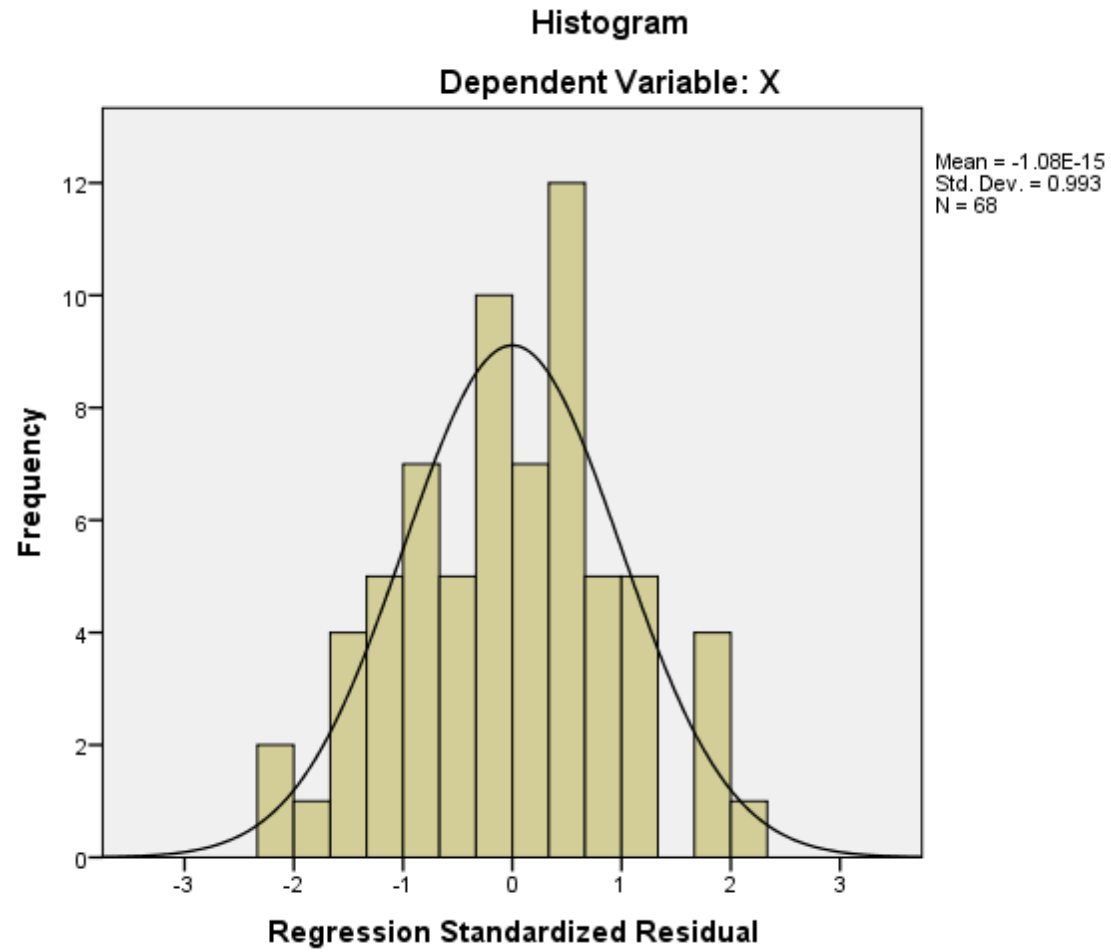
3. UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.683	1.520		24.799	.000
	Y	.271	.071	.427	3.837	.000

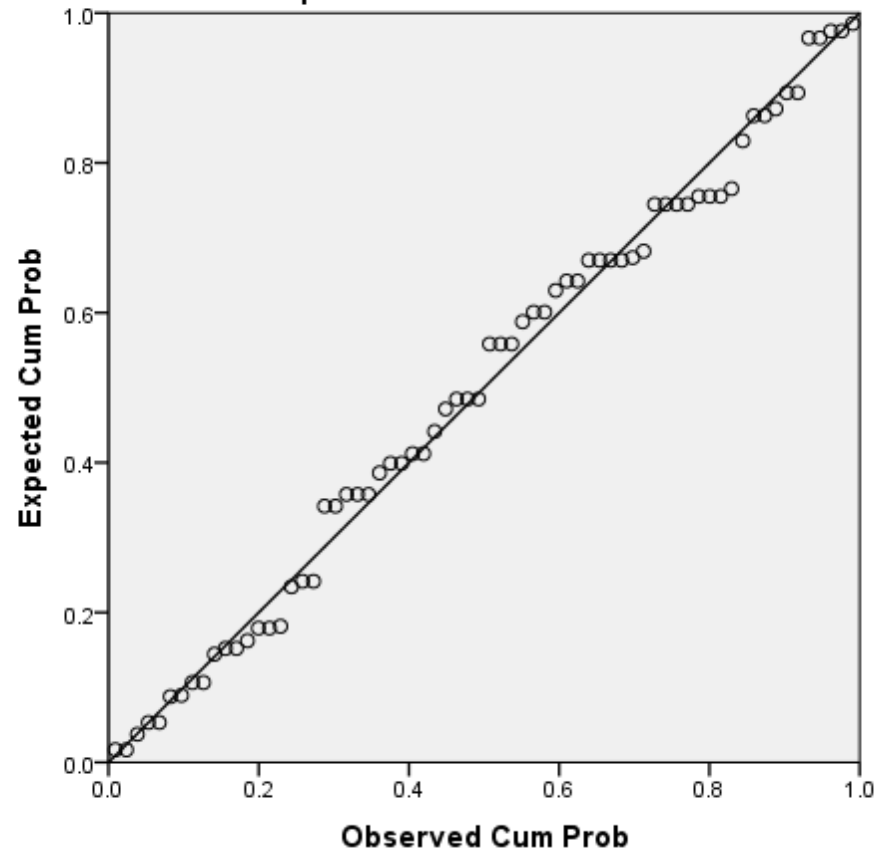
a. Dependent Variable: X

4. UJI NORMALITAS

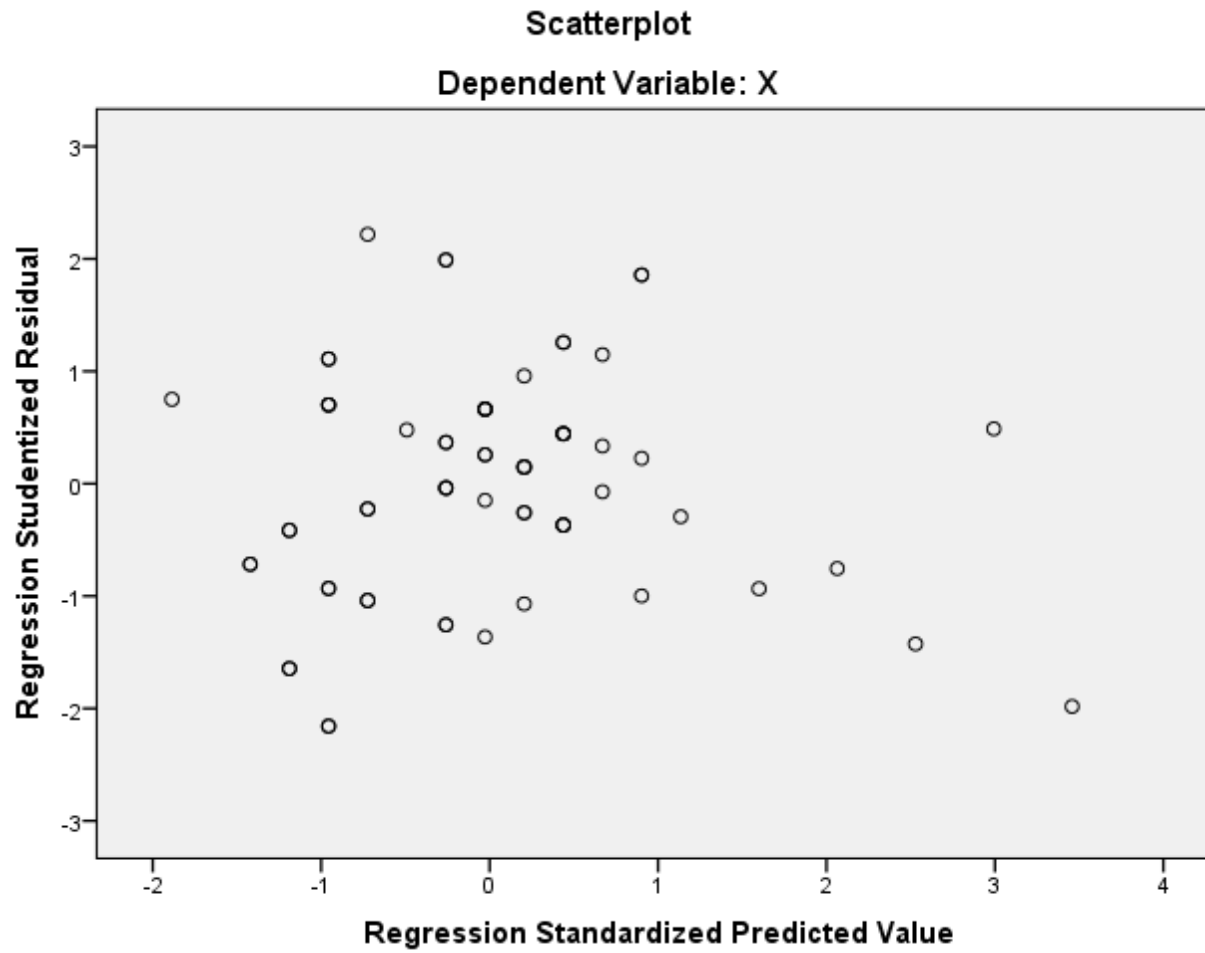


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: X



5. UJI HETERKOREDITAS



6. UJI MULTIKOLONERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.683	1.520		24.799	.000		
Y	.271	.071	.427	3.837	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: X

UJI DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.170	2.485

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

7.